

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis. Dan adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Suryabrata bahwa metode penelitian dibedakan berdasarkan sifat-sifat masalahnya, dan penelitian lapangan merupakan salah satu dari beberapa jenis penelitian tersebut. Yang mana dalam penelitian lapangan ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi dari lingkungan suatu objek.<sup>1</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian lapangan adalah jenis penelitian dimana aktivitasnya mengamati, mencari data dan informasi secara mendalam terkait fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, penelitian lapangan diterapkan untuk mengamati, mencari data dan informasi secara mendalam terkait fenomena pembiasaan shalat dhuha sebagai penguat karakter Islami siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus.

Dilihat dari prosedur aktivitasnya, penelitian yang peneliti lakukan untuk menyusun skripsi ini adalah peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dalam pengolahan dan analisis data tidak menggunakan statistik. Dengan arti lain bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk memahami atau menafsirkan makna dari suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia, dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Dan untuk proses penelitiannya pun dilakukan dalam situasi yang wajar, artinya tidak ada

---

<sup>1</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 29.

pengubahan terhadap objek penelitian. Dan yang perlu diketahui, metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada sifat fenomenologis yaitu yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*).<sup>2</sup> Artinya adalah metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikit pun belum diketahui. Demikian pula metode kualitatif dapat memberikan hasil rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.<sup>3</sup>

Pada pendekatan penelitian ini, penulis arahkan pada fenomena yang terjadi di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus berkaitan dengan program pembiasaan shalat dhuha sebagai penguat karakter Islami siswa kelas IX. Penelitian ini dilaksanakan guna mengumpulkan data deskriptif yang disusun berdasarkan data lisan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan narasumber yang selanjutnya data tersebut tertuang dalam ringkasan data, lalu dianalisis dengan sifat induktif sehingga memperoleh temuan penelitian dan baru kemudian dilakukan pembahasan.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Yang dimaksud lokasi/lokalisasi penelitian adalah pemilihan tempat tertentu yang berhubungan secara langsung dengan kasus dan situasi masalah yang akan diteliti. Tanpa adanya lokasi/lokalisasi penelitian, terutama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak akan pernah selesai. Terlebih lagi, jika menggunakan model penelitian fenomenologis.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda

---

<sup>2</sup> Erwin Widiasmoro, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen dan Mahasiswa Keguruan*, (Yogyakarta: Araska Publisher, 2018), 131.

<sup>3</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 5.

<sup>4</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 91.

Bulung Kulon Kudus. Alasan mengapa peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian ini karena di lembaga pendidikan tersebut telah menggerakkan program pembiasaan shalat dhuha yang berkaitan dengan penguatan karakter Islami siswa dalam aspek tanggung jawab, *hablun minannas* dan *hablun minallah*. Dengan adanya program tersebut maka karakter Islami dapat berkembang melalui transformasi nilai-nilai karakter Islami dan diwujudkan oleh para siswa melalui perilaku dikehidupan sehari-hari.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian cukup menentukan, sebab jika peneliti tidak memperhatikan waktu, terdapat kemungkinan peneliti demikian asyik dan dikhawatirkan akan tenggelam dalam kehidupan orang-orang yang ada dalam latar penelitian sehingga waktu yang telah terkonsepsi menjadi berantakan. Perlu diingat kembali bahwa peneliti masih memerlukan waktu panjang untuk menata, mengorganisasi, dan menganalisis data yang telah terkumpul sangat banyak. Maka dari itu, peneliti hendaknya senantiasa berpegang pada tujuan, masalah, dan jadwal yang telah disusun sebelumnya.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, pada tanggal 28 November 2019 peneliti datang ke MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus untuk silaturahmi dan melihat situasi dan kondisi lokasi yang akan peneliti jadikan penelitian. Kemudian pada tanggal 6 Januari 2020 yakni satu Minggu setelah libur semester gasal sekaligus menyerahkan surat ijin penelitian dan dari pihak Madrasah pun memberikan ijin kepada peneliti apabila ingin langsung melakukan penelitian. Dan tanggal 13 Januari 2020 peneliti kembali lagi ke lokasi penelitian guna melanjutkan observasi.

---

<sup>5</sup> Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 28.

### C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian Kualitatif, terdapat beberapa istilah yang biasa digunakan untuk menunjukkan subjek penelitian. Ada yang meng-istilahkan informan karena informan memberikan informasi mengenai suatu kelompok tertentu dan informan bukan menjadi representasi dari kelompok tersebut. Dan istilah lain yang digunakan adalah partisipan. Partisipan digunakan apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Kedua istilah tersebut secara substansial dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.<sup>6</sup>

Subjek penelitian di sini adalah peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dalam penelitian, sedangkan informan dan partisipan berasal dari pihak lain yang dilibatkan yakni dari pihak Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus yang terdiri dari Kepala Madrasah, Waka Humas dan keagamaan, dan siswa kelas IX di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus.

### D. Sumber Data

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang meliputi sumber primer dan sumber sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer (*Primary Data*)

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur, alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang di cari.<sup>7</sup> Yaitu dengan cara terjun langsung ke MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus.

Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dalam pengertiannya adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan

---

<sup>6</sup> Afifuddin dan Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 88.

<sup>7</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

pertimbangan tertentu.<sup>8</sup> Yaitu dengan cara terjun langsung ke MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus untuk mendapatkan data sesuai dengan problematika yang peneliti angkat. Dengan cara berinteraksi dengan Kepala Madrasah, Waka Humas dan Keagamaan, dan siswa kelas IX di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus.

## 2. Sumber Data Sekunder (*Secondary Data*)

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud dan dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>9</sup> Dalam hal ini penulis mencari data dari MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus yang berbentuk dokumentasi-dokumentasi serta informasi mengenai MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>10</sup> Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan.<sup>11</sup> Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 124.

<sup>9</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001), 91.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 104.

<sup>11</sup> Afifuddin dan Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 129.

## 1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sembari bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat langsung dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>12</sup> Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>13</sup> Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang segala hal yang berkaitan dengan responden, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data-data yang diperlukan dengan melakukan proses wawancara kepada Kepala Madrasah, Waka Humas dan Keagamaan, dan siswa kelas IX di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembiasaan shalat dhuha sebagai penguat karakter Islami siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus.

Wawancara terdiri dari beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, adalah wawancara yang telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Jadi, peneliti telah mengetahui data dan menentukan fokus serta perumusan masalahnya.
- b. Wawancara semiterstruktur, adalah wawancara yang sudah cukup mendalam kerana adanya penggabungan antara wawancara yang berpedoman dengan pertanyaan-pertanyaan yang

---

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 111

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114.

telah disiapkan sehingga pertanyaan menjadi lebih luas dan mendalam dengan tidak terpaku pada pedoman yang sudah ada.

- c. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam, dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan hanya digunakan pada garis besarnya saja.<sup>14</sup>

Dari beberapa jenis wawancara di atas, di sini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, di mana dalam pelaksanaannya peneliti menggabungkan wawancara dengan pedoman yang sebelumnya telah disiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan dan pertanyaan yang lebih luas serta mendalam sehingga lebih bebas jika dibandingkan dengan jenis wawancara terstruktur.

## 2. Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Karena penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan adalah observasi terus terang. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

Metode observasi dapat dibedakan menjadi tiga yang *pertama* yaitu observasi partisipatif yang artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, *kedua* observasi terus terang yaitu peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian, tetapi dalam suatu saat peneliti tidak terus terang atau samar dalam observasi untuk menghindari data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan, dan yang *ketiga* observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan

---

<sup>14</sup> Afifuddin dan Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 133.

secara sistematis tentang apa yang diobservasikan.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang dan tak berstruktur sebagai sarana melakukan kegiatan penelitian kualitatif karena peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian dan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasikan terutama dalam melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Humas dan Keagamaan, dan siswa kelas IX di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus pada tanggal 13 Januari 2020.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>16</sup>

Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung berbagai informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara, kemudian peneliti membuat dokumentasi dari data-data di lapangan yaitu berupa gambaran umum mengenai MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus, profil madrasah, pendidik, dan peserta didik, sarana dan prasarana penunjang dalam studi analisis pembiasaan shalat dhuha sebagai penguat karakter Islami siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus.

---

<sup>15</sup> Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 17.

<sup>16</sup> Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 221-222.

## F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan:

### 1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan *member check*.<sup>17</sup> Dalam uji kredibilitas yang akan peneliti gunakan adalah triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan pengecekan data dari berbagai sumber berbagai cara berbagai waktu. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>18</sup> Triangulasi dilakukan untuk menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.

Triangulasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu peneliti mengecek data yang dihasilkan dari berbagai sumber. Selain itu juga triangulasi teknik yaitu dengan mengecek data hasil temuan lapangan berupa data-data dalam pelaksanaan kegiatan disiplin salat zuhur berjamaah yang didapat dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus, waka humas dan keagamaan serta siswa. Kemudian peneliti akan menyimpulkan dan menyesuaikan data dengan hasil penelitian. Tujuan dari triangulasi bukan hanya untuk mencari kebenaran, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap pembiasaan shalat dhuha sebagai penguat

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 368.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 83.

karakter Islami siswa kelas IX di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus.

## 2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Uji *transferability* dalam penelitian kualitatif berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Apabila orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut. Maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

Dan bila pembaca atau pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya, maka disitu tampak adanya transfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing.<sup>19</sup> Dalam hal *transferability* ini peneliti akan mengecek laporan hasil penelitian yang dibuat apakah sudah sesuai struktur yang benar berdasarkan pedoman IAIN Kudus dan mendiskusikan dengan pembimbing mengenai isi laporan apakah sudah memberikan pemahaman dan gambaran tentang pembiasaan shalat dhuha sebagai penguat karakter Islami siswa kelas IX di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus.

## 3. Uji *Dependability* (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut.<sup>20</sup> Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Dalam hal ini peneliti akan

---

<sup>19</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, 119.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 377.

menunjukkan surat resmi dari pihak MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus sebagai bukti bahwa telah melakukan proses penelitian di lapangan.

#### 4. Uji *Confirmability* (Obyektivitas)

Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*-nya. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. Proses tersebut akan dibuktikan dengan dokumen-dokumen hasil observasi, wawancara, surat keterangan, penelitian dari pihak MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus serta bukti bimbingan dengan dosen pembimbing.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*). Disini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas analisis data model Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dengan tiga langkah sebagai berikut:

#### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah tahapan proses riset di mana peneliti menerapkan cara dan teknik ilmiah tertentu dalam rangka mengumpulkan data secara sistematis guna keperluan analisis. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini.

#### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang paling pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak

perlu.<sup>21</sup> Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya.

Pada tahap reduksi data ini, peneliti akan memilah data yaitu peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting dan berguna, sedangkan data dirasa tidak dipakai ditinggalkan. Peneliti akan memfokuskan pada data-data pokok yang berhubungan dengan pembiasaan shalat MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus, apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan shalat dhuha sebagai penguat karakter Islami siswa kelas IX di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi selanjutnya peneliti akan melakukan *display* data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian data cerita rinci para informan sesuai dengan ucapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi), tanpa ada komentar, evaluasi, dan interpretasi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.<sup>22</sup> Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta memudahkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada tahap ini, peneliti membuat uraian singkat mengenai data temuan di lapangan yang berhubungan dengan implementasi metode *problem solving* dalam meningkatkan pembiasaan shalat dhuha

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 338

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 341.

sebagai penguat karakter Islami siswa kelas IX di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus, serta apa saja factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pembiasaan shalat dhuha sebagai penguat karakter Islami siswa kelas IX di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus.

#### 4. *Conclusion Drawing (Verifikasi)*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>23</sup> Dalam hal ini kesimpulan yang diambil sewaktu-waktu dapat berubah. Hal ini disesuaikan dengan bukti-bukti yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Kesimpulan dalam peneliti kualitatif ini diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 341.